

## PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK. PERIODE 2014 - 2023

Indri Noviyanti<sup>1</sup>, Widia Astuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup>Indrinoviyy@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup>Dosen01265@unpam.ac.id

### *Abstract*

*This research aims to determine the effect of Cash Turnover and Receivables Turnover on Net Profit at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. partially or simultaneously. The type of research carried out was quantitative descriptive with secondary data obtained from the PT Financial Report. Indofood Sukses Makmur Tbk. taken from the official website from 2014 to 2023. Data analysis methods using the Classic Assumption test technique include Normality test, Multicollinearity test, Heteroscedasticity test, and Autocorrelation test. As well as carrying out Multiple Linear Regression Analysis technique, Correlation Coefficient test, Coefficient of Determination test, Hypothesis test (T Test), and Simultaneous test (F Test) with variable X1 Cash Turnover, variable X2 Receivables Turnover, and Variable Y Net Profit. All tests were carried out using the SPSS version 26 application. The results of the Cash Turnover research had no effect on Net Profit using the partial T test with a value of  $t_{count} < t_{table}$ , namely  $0.570 < 2.365$  and a significance value of  $0.587 > 0.05$ . Receivables Turnover has no effect on Net Profit using the partial T test with a value of  $t_{count} < t_{table}$ , namely  $1.300 < 2.365$  and a significance value of  $0.235 > 0.05$ . Cash Turnover and Receivables Turnover against Net Profit using the F test shows that the value of  $F_{count} < F_{table}$  is  $0.886 < 4.74$ , with a significance of  $0.454 > 0.05$ . So simultaneously Cash Turnover and Receivables Turnover together do not have a significant effect on Net Profit. The Multiple Linear Regression equation to determine whether Cash Turnover and Receivables Turnover have no effect on Net Profit is  $Y = -2.477 + 0.091X1 + 0.263X2$ . The coefficient of determination is 20.20% and the remaining 79.80% is determined by other variables outside this research.*

*Keywords: Cash Turnover, Receivables Turnover, Net Profit*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian dilakukan bersifat deskriptif kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. diambil dari website resmi dari tahun 2014 sampai 2023. Metode analisa data dengan teknik uji Asumsi Klasik meliputi uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, uji Heterokedastisitas, dan uji Autokorelasi. Serta dilakukan teknik Analisis regresi Linear Berganda, uji Koefisien Korelasi, uji Koefisien Determinasi, uji Hipotesis (Uji T), dan uji Simultan (Uji F) dengan variabel X1 Perputaran Kas, variabel X2 Perputaran Piutang, dan Variabel Y Laba Bersih. Semua pengujian dilakukan dengan pengoperasian aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih dengan uji

T secara parsial dengan nilai thitung < ttabel yaitu  $0,570 < 2,365$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,587 > 0,05$ . Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih dengan uji T secara parsial dengan nilai thitung < ttabel yaitu  $1,300 < 2,365$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,235 > 0,05$ . Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih dengan uji F diketahui nilai Fhitung < Ftabel yaitu  $0,886 < 4,74$ , dengan signifikansi  $0,454 > 0,05$ . Maka secara simultan Perputaran Kas, Perputaran Piutang secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Persamaan Regresi Linear Berganda untuk mengetahui tidak pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih sebesar  $Y = -2,477 + 0,091X_1 + 0,263X_2$ . Koefisien Determinasi sebesar 20,20% dan sisanya sebesar 79,80% oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Kata Kunci:** Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Laba Bersih

## **1. PENDAHULUAN**

Perubahan zaman telah mengubah dunia bisnis menjadi persaingan bisnis yang ketat. Perekonomian di dalam suatu Negara telah berubah menjadi Negara yang berkembang di bidang bisnis. Hal ini disebabkan oleh banyaknya bermunculan usaha-usaha di kalangan industri yang memproduksi barang dan menerapkan strategi yang dapat memperkuat dan mendorong pelaku usaha dalam menghasilkan pertumbuhan laba yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Banyak kondisi yang tidak terduga muncul dan memperburuk situasi keuangan, baik di perusahaan maupun di negara-negara. Sebagai contoh, adanya wabah virus COVID-19 yang pada saat itu menimpa berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan dan adanya wabah virus, selanjutnya perusahaan harus membuat rencana untuk membuat pilihan untuk mencapai tujuan masa depan perusahaan dan meningkatkan persaingan. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan dalam bersaing dan menghadapi kondisi yang terjadi.

Semua bisnis memiliki tujuan dan sasaran untuk mengukur keberhasilannya. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan adalah dengan melakukan penilaian kinerja, yang biasanya dilakukan dengan meninjau laporan keuangan bisnis. Manajemen dan pengguna menggunakan laporan keuangan sebagai media komunikasi. Laporan keuangan mengandung berbagai informasi yang dapat digunakan untuk analisis kemajuan serta nilai perusahaan. Jika sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan setinggi mungkin, maka perusahaan itu dapat dikatakan telah mencapai kesuksesan dan memenangkan persaingan. Perkembangan tingkat keuntungan

perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya merupakan cara untuk mengukur kemajuan perusahaan. Keuntungan adalah peningkatan aset selama periode produksi yang dapat diberikan kepada pemegang saham (dalam bentuk bunga pajak deviden), kreditor, atau pemerintah tanpa mengubah keuntungan ekuitas pemegang saham pertama. Keuntungan yang meningkat menunjukkan bahwa bisnis dapat mengelola sumber daya dengan baik dan memiliki prospek pekerjaan yang bagus. Keuntungan adalah perbedaan antara jumlah biaya yang dialami untuk masukkan yang digunakan untuk produksi dan jumlah yang diterima pelanggan untuk barang dan jasa yang dihasilkan.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. adalah salah satu perusahaan industri yang ada didirikan oleh Sudono Salim pada 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma, memiliki berbagai kegiatan usaha sejak awal tahun 1980. PT. Indofood Sukses Makmur adalah nama baru perusahaan pada 5 Februari 1994. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. menjalankan bisnis usaha dari hulu ke hilir melalui naungannya yaitu Agrabisnis, Produk Konsumen Bermerek (CBP/ Consumer Branded Product), Bogasari dan Distribusi. Dimulai dari produksi mie instan, produk susu, minuman, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus serta produksi karton kemasan. Tidak hanya itu, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. di bawah Bogasari juga memproduksi berbagai jenis tepung dan pasta dan selain itu perusahaan juga memiliki bisnis di sektor pertanian. Divisi agribisnis adalah melakukan penelitian dan pengembangan, penanaman benih, pembudidayaan dan pengolahan minyak masak, margarin dan produk pemotongan. Selain itu, kegiatan bisnis di divisi ini juga mencakup

pembudidayaan dan pengolahan karet dan tebu beserta tanaman lainnya (Indofood, 2017). Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur industri produk makanan olahan seperti produksi mie instan, produk susu, minuman, makanan ringan, nutrisi, minyak, tepung dan pasta. Perusahaan ini sangat berpotensi besar dalam kalangan masyarakat karena menyediakan produk bahan dan makanan yang menjadi kebutuhan pokok rumah tangga, yang secara tidak langsung menggambarkan bahwa kinerja bisnisnya yang baik dan menunjukkan bahwa Indofood memiliki basis pelanggan yang luas dan dapat mengakomodasi kebutuhan berbagai kalangan.

Perusahaan dalam industri barang konsumsi membutuhkan pengelolaan terhadap laba yang lebih efisien. Pencapaian tujuan melalui perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan keuangan yang tersedia, dengan asumsi bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aktiva harus digunakan seefektif mungkin untuk menghasilkan tingkat keuntungan laba bersih. Dengan mengurangi biaya operasi dan meningkatkan penjualan produk perusahaan, laba yang dicapai dapat dimaksimalkan. Perusahaan memperoleh pendapatannya dari penjualan barang atau jasa, dan untuk melakukan penjualan, perusahaan harus melakukan kegiatan produksi. Maka jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, kinerja perusahaan lebih semakin produktif, yang akan meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan modal di perusahaan tersebut. Dalam melaksanakan penjualan kepada konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai atau kredit untuk meningkatkan keuntungan. Terlebih penjualan sangat mempengaruhi hasil pada perputaran kas dan perputaran piutang. Tingkat perputaran kas dan perputaran piutang yang lebih tinggi menunjukkan volume penjualan yang tinggi yang dicapai perusahaan, dan keuntungan yang diterima akan banyak. Keuntungan yang diterima adalah perbedaan antara keuntungan bruto dan beban bisnis, Laba bisnis yang berasal dari kegiatan utama perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan besarnya pajak. Perolehan laba adalah tujuan perusahaan, yang memungkinkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk

memperoleh laba merupakan indikator kualitas manajemen dan operasi perusahaan, yang menunjukkan nilai perusahaan

Tabel 1.1 Data Indikator Laba Bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014 – 2023.

Sumber : Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Laba Setelah Pajak	Laba Bersih	
			Nilai	Presentase Kenaikan (%)
2014	6,340,185	5,146,323	1,193,862	2.04
2015	4,962,084	3,709,501	1,252,583	1.05
2016	7,385,228	5,266,906	2,118,322	1.69
2017	7,594,822	5,145,063	2,449,759	1.16
2018	7,446,966	4,961,851	2,485,115	1.01
2019	8,749,397	5,902,729	2,846,668	1.15
2020	12,426,334	8,752,066	3,674,268	1.29
2021	14,488,653	11,203,585	3,285,068	0.89
2022	12,318,765	9,192,569	3,126,196	0.95
2023	15,615,384	11,493,733	4,121,651	1.32

Berdasarkan tabel 1.1. yang dikutip dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014 – 2023, menunjukkan tingkat laba bersih tahun 2014 sebesar 2,04%. Pada tahun 2015 tingkat Laba bersih perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 1,05%. Laba Bersih perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam 8 periode terakhir menunjukan peningkatan fluktuatif yaitu pada tahun 2016 sebesar 1,69% , tahun 2017 sebesar 1,16%, tahun 2018 sebesar 1,01%, tahun 2019 sebesar 1,15%, tahun 2020 sebesar 1,29%, tahun 2021 sebesar 0,89%, tahun 2022 sebesar 0,95% dan tahun 2023 laba bersih meningkat sebesar 1,35%. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik.

Dalam melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan laba yang maksimal, pastinya memerlukan kas untuk operasinya. Untuk Pembayaran gaji, membeli bahan baku, dan melunasi pinjaman jangka pendeknya, misalnya. Besar kas dihasilkan berasal dari keuntungan perusahaan atau laba selama satu tahun berjalan. Perusahaan mengharapkan terus menghasilkan keuntungan agar kegiatan produksi dan operasional terus berjalan dengan baik.

Kas dan piutang harus ditangani dengan baik karena berdampak besar pada laba. Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan cepatnya arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan dalam aktiva dan tujuannya untuk membiayai

operasi bisnis sehari-hari atau untuk investasi baru dalam aktiva tetap.

Periode berputarnya kas disebut sebagai perputaran kas. Ini dimulai saat kas diinvestasikan dalam bagian modal kerja dan berakhir saat kas kembali menjadi bagian modal kerja yang likuid. Menurut teori Bambang Riyanto, tingkat perputaran kas yang lebih tinggi berkorelasi dengan tingkat efisiensi penggunaan dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Tingkat perputaran kas menunjukkan seberapa cepat kas kembali menjadi modal kerja dengan tingkat likuiditas tertinggi (Rizkiyanti Putri & Lucy Sri Musmini, 2013). Tingkat perputaran kas yang tinggi juga menunjukkan seberapa banyak penjualan dilakukan.

Tabel 1.2 Perputaran Kas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2014 – 2023.

Tahun	Penjualan (Rp)	Rata – Rata Kas (Rp)	Tingkat Perputaran Kas
2014	63.594.452	13.911.907	4,57 kali
2015	64.061.947	13.616.848	4,70 kali
2016	66.750.317	13.219.156	5,04 kali
2017	70.186.618	13.526.117	5,18 kali
2018	73.394.728	11.249.626	6,52 kali
2019	76.592.955	11.277.186	6,79 kali
2020	81.731.469	15.541.039	5,25 kali
2021	99.345.618	23.407.543	4,24 kali
2022	110.830.272	27.712.021	3,99 kali
2023	111.703.611	27.260.942	4,09 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Pada tabel 1.2 yang dikutip dari laporan keuangan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2014 – 2023, menunjukkan tingkat perputaran kas tahun 2014 sebesar 4,57 kali. Besarnya perputaran kas pada 5 tahun berikutnya mengalami peningkatan secara terus – menerus yaitu di periode 2015 senilai 4,70 kali, ditahun 2016 senilai 5,04 kali, ditahun 2017 senilai 5,18 kali, ditahun 2018 senilai 6,52 kali dan ditahun 2019 senilai 6,79 kali. Tingkat perputaran kas perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. mengalami penurunan secara drastis yaitu pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,25 kali, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4,24 kali, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 3,99 kali dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 4,09 kali. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola perputaran kas secara maksimal.

Selain kas, komponen lainnya untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, yaitu tidak hanya dilihat dari besar kecilnya laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari perputaran piutangnya. Piutang muncul sebagai hasil dari penjualan kredit. Semakin banyak penjualan kredit, semakin besar investasi dalam piutang, yang mengakibatkan peningkatan risiko dan biaya. Piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain dalam bentuk uang atau barang yang dihasilkan dari penjualan kredit (Clairene E.E. Santoso, 2013). Perputaran piutang adalah berapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam jangka waktu tertentu atau kemampuan dana yang tertanam dalam piutang untuk berputar dalam jangka waktu tertentu (Muhriani Ali, 2013). Jumlah kali suatu perusahaan membayar piutangnya selama periode waktu tertentu disebut perputaran piutang (receivable turnover). Menurut teori Bambang Riyanto, perputaran piutang menunjukkan berapa lama modal kerja terikat dalam piutang, dan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit, meningkat profitabilitas perusahaan. Semakin baik pengelolaan piutang suatu perusahaan, menunjukkan pengembalian laba yang lebih besar.

Perputaran piutang yang cepat menunjukkan bahwa dana yang tertanam dalam piutang dikembalikan dengan cepat, sehingga kas yang dikembalikan dapat digunakan untuk penjualan kredit atau untuk membiayai operasi perusahaan. Sebaliknya, perputaran piutang yang lambat menunjukkan bahwa investasi yang tertanam dalam piutang sangat besar, sehingga modal kerja yang tersedia bagi perusahaan sangat rendah, dan jika perusahaan memerlukan dana tambahan, maka perusahaan akan membuat perjanjian pinjaman ke lembaga keuangan lain dan mengharuskan perusahaan bayar bunga, jadi hal tersebut akan mempengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan.

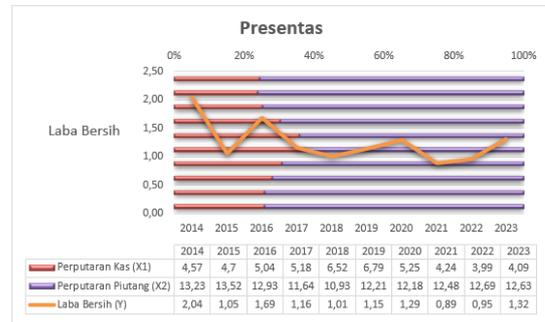
Tabel 1.3 Data Indikator Perputaran Piutang PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014 – 2023.

Tahun	Perputaran Piutang		
	Penjualan (Rp)	Rata-Rata Piutang (Rp)	Tingkat Perputaran Piutang
2014	63.594.452	4.803.342	13,23 kali
2015	64.061.947	4.737.517	13,52 kali
2016	66.750.317	5.160.564	12,93 kali
2017	70.186.618	6.028.701	11,64 kali
2018	73.394.728	6.712.781	10,93 kali
2019	76.592.955	6.268.543	12,21 kali
2020	81.731.469	6.708.040	12,18 kali
2021	99.345.618	7.957.988	12,48 kali
2022	110.830.272	8.732.578	12,69 kali
2023	111.703.611	8.837.425	12,63 kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Pada tabel 1.3 yang dikutip dari laporan hasil keuangan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014 – 2023, menunjukkan tingkat perputaran piutang tahun 2014 sebesar 13,23 kali. Besarnya perputaran piutang tahun berikutnya mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif yaitu tahun 2015 terdapat peningkatan yaitu sebesar 13,52 kali, tahun 2016 yaitu sebesar 12,93 kali, tahun 2017 yaitu sebesar 11,64 kali, tahun 2018 mengalami penurunan drastis sebesar 10,93 kali, pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 12,21 kali, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,18 kali, pada tahun 2021 sebesar mengalami peningkatan 12,48 kali, pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 12,69 kali dan pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 12,63 kali. Pada beberapa tahun terakhir perusahaan memiliki peningkatan perputaran piutang secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengelola perputaran piutang secara maksimal.

Grafik 1.1. Perputaran kas, Perputaran piutang, dan Laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk.



Sumber : Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan grafik 1.1, dapat disimpulkan besar perputaran kas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2014 sampai dengan 2023 cenderung berkembang. Besar perputaran kas, yang paling tinggi ditahun 2019 senilai 6,79 kali dan besar perputaran kas terendah yaitu ditahun 2022 yaitu, senilai 3,99 kali. Besar perputaran piutang pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2014 - 2023 berfluktuatif. Besar perputaran piutang tertinggi yaitu ditahun 2015 senilai 13,52 kali, sedangkan perputaran piutang terendah tahun 2018 menjadi 10,93 kali dan laba yang mengalami peningkatan serta penurunan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2014 PT Indofood Sukses Makmur Tbk memperoleh laba tertinggi yaitu sebesar 2,04%. Setelah itu laba terendah yaitu tahun 2021 sebesar 0,89%.

Pada penelitian ini penulis menjadikan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebagai objek penelitian. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan yang dipandang berhasil di Indonesia yang memproduksi berbagai barang konsumsi terkenal. Perusahaan ini sangat berpotensi besar dalam kalangan masyarakat karena menyediakan produk bahan dan makanan yang menjadi kebutuhan pokok rumah tangga, yang secara tidak langsung menggambarkan bahwa kinerja bisnisnya yang baik dan menunjukkan bahwa Indofood memiliki basis pelanggan yang luas dan dapat mengakomodasi kebutuhan berbagai kalangan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai keterkaitan antara perputaran kas dan perputaran piutang dalam meningkatkan laba bersih perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian, yang di lakukan oleh (Melani Damanik, 2017), menunjukkan secara parsial perputaran kas dan

perputaran piutang berpengaruh signifikan pada laba bersih. Hasil penelitian dari (Ade Sri Putri Sawi, Riyanto Wujarso, 2019), menunjukkan hasil perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan pada tingkat laba bersih. Lalu, penelitian dari (Yuni Maisari, Reva Maria Valianti, Adie Kurbani, 2022), mengatakan bahwa perputaran piutang, berpengaruh signifikan pada laba bersih dan perputaran kas dan besar perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan pada laba bersih di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## **2. PENELITIAN YANG TERKAIT**

Ahmad Muhajir, (2020) Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol. 10 No.1, April 2020, ISSN : 2622-6421. Modal Kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015- 2017 Menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang signifikan antara modal kerja, perputaran piutang, persediaan dan penjualan sebagai variabel independent dan laba bersih sebagai variabel dependen.

Teguh Supriyadi, Evi Adriani, Yunan Surono (2017) Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Vol.8, No.1, Mei 2017, e – ISSN : 2580-6882. Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap laba bersih pada PT Akasha Wira International Tbk periode 2008 – 2015 Menunjukkan bahwa hasil regresi berganda ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih.

Ade Sri Putri Sawi, Riyanto Wujarso, (2019) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta, Volume I, No. 1, Juli 2019, e-ISSN : 2714-8165. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap peningkatan laba bersih perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016-2018 Menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan.

Bayu Wulandari, Wilda Afriany Ompusunggu (2021) Universitas Prima Indonesia, Journal of Economic, Business and Accounting, Vol 4 No.2, Juni 2021, e-ISSN : 2597-5234. Pengaruh perputaran piutang, penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan dan hutang terhadap laba bersih perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016-2018. Menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan signifikan antara perputaran piutang, penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan, dan hutang terhadap Laba Bersih.

Yolanda, Sing-Sing Diana (2019) Universitas Borobudur, Jurnal Akuntansi, Vol. 13 No.1 (2019), ISSN : 2087 9261. Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT Mandom Indonesia Tbk periode 2010 – 2017 Menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap laba bersih PT.Mandom Indonesia, Tbk.

Masta Sembiring, (2022), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jurnal Rise Akuntansi dan Bisnis, Vol 8 No.1 Januari 2022, ISSN: E-2715-9213. Pengaruh perputaran piutang dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur Manunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan signifikan antara perputaran piutang dan penjualan terhadap Laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI.

Yuni Maisari, Reva Maria Valianti, Adie Kurbani, (2022) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, Jurnal Manivestasi, Vol.4 No.1, Juni 2022: 122-138 ISSN : 2745-3963 Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Manunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan signifikan antara perputaran piutang terhadap Laba bersih dan perputaran kas dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

Suharti dan Erliyana Fitrayanti (2021) Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 5, No. 3, ISSN : 2685-

5607. Pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas, piutang, dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsector industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2019 1). Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan subsector industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2). Perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. 3). Perputaran piutang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih dan 4). Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Sukirno, Entar Sutisman, Yana Ermawati, M. Yamin Noch (2019), Universitas Yapis Papua - Publikasi Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Vol. 2 No. 1, e – ISSN : 717-738. Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan Leverage terhadap laba Pada koperasi pegawai pekerjaan umum (KPPU) 1). Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan tingkat perputaran kas terhadap laba koperasi pegawai pekerjaan umum 2). Terdapat pengaruh yang negative dan tidak signifikan antara tingkat perputaran piutang terhadap laba koperasi pegawai pekerjaan umum (KPPU)

Octavia, Paramitha dan Ediansyah, (2017) Universitas Lampung Jurnal Ekonomi Vol. 8 No. 1, ISSN: 2622-6421. Pengaruh perputaran persediaan, modal kerja dan perputaran piutang terhadap laba bersih (Studi Kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable total hutang, perputaran persediaan, modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih (Studi Kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2016

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif

dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), “Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (skewness) “. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas  $> 1$  maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari

setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4  
 Hasil Uji Statistik Deskriptif  
 Variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Laba Bersih

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	10	3,99	6,79	5,0370	,96021
Perputaran Piutang	10	10,93	13,52	12,4440	,75801
Laba Bersih	10	,89	2,04	1,2550	,35889
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS Versi 26, data diolah.

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas, menunjukkan perkembangan nilai Perputaran kas (X1) , Perputaran piutang (X2), dan Laba bersih (Y) bervariasi. Total sampel yang dilakukan yaitu berjumlah 10 data. Maka nilai yang telah didapatkan yaitu sebagai berikut :

Hasil nilai minimum Perputaran Kas sebesar 3,99 ditahun 2022, maximum senilai 6,79 ditahun 2019, dan besarnya mean 5,0370 dengan standar deviasi yaitu 0,96021.

Hasil nilai minimum Perputaran Piutang sebesar 10,93 ditahun 2018, maximum senilai 13,52 ditahun 2015, dan besarnya mean 12,4440 dengan standar deviasi yaitu 0,75801.

Hasil nilai minimum Laba Bersih sebesar 0,89 ditahun 2021, maximum senilai 2,04 ditahun 2014, dan besarnya mean 1,2550 dengan standar deviasi yaitu 0,35889.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.5  
 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov – Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32060721
Most Extreme Differences	Absolute	,173
	Positive	,173
	Negative	-,123
Test Statistic		,173
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS Versi 26, data diolah

Hasil uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov sebelumnya menunjukkan nilai Asumtotic Significant sebesar 0,200, yang menunjukkan bahwa nilai 0,200 > 0,05,

sehingga di simpulkan data tersebut berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6  
 Hasil Uji Multikolinariitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perputaran Kas	,624	1,603
	Perputaran Piutang	,624	1,603

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS Versi 26, data diolah

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai Tolerance (TOL) variabel Perputaran Kas sebesar 0,624 dan Tolerance (TOL) variabel Perputaran Piutang sebesar 0,624, dimana kedua nilai tersebut lebih dari 0,10. Sedangkan nilai variance inflation factor (VIF) variabel Perputaran Kas sebesar 1,603 dan variabel perputaran Piutang memiliki nilai variance inflation factor (VIF) sebesar 1,603, dengan kedua nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai TOL lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari angka 10. Dengan demikian, dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7  
 Hasil Uji Auto Korelasi Durbin Watson (DW)

Model Summary <sup>a</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F	df1	df2		
1	,449 <sup>a</sup>	,202	-,026	,36353	,202	886	2	7	,454	2,399

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS Versi 26, data diolah

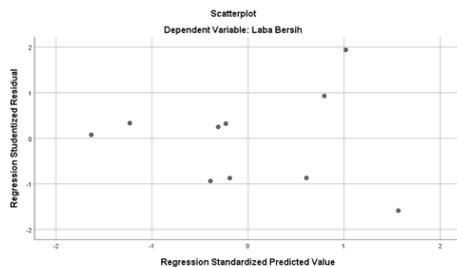
Dengan berdasarkan tabel, 4.7 diatas menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,399. Dengan menggunakan signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 10, dan k=2 (k adalah jumlah variabel independen), diperoleh nilai dL = 0,6972, dan dU = 1,6413. Berdasarkan syarat ketentuan yang dianggap memenuhi syarat lolos yaitu jika nilai dU lebih kecil daripada nilai DW, lebih kecil dari 4- dU atau (dU < DW < 4 - dU).

Maka didapatkan hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini, adalah (1,6413 < 2,399

$< (4-1,6413) = (1,6413 < 2,339, < 2,358)$ .  
 Sehingga, dapat di simpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam data penelitian

4) Heteroskedastisitas

Gambar 4.7  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS Versi 26, data diolah.

Gambar 4.7 di atas menunjukkan bahwa data (titik-titik) tersebar merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, secara tidak membentuk pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji regresi ini tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas, dan dikatakan model regresi dianggap baik dan ideal.

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.8  
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t		Sig.	Tolerance
1	(Constant)	-2.477	3.081		-.804	.448		
	Perputaran Kas	.091	.160	.244	.570	.587	.624	1.603
	Perputaran Piutang	.263	.202	.556	1.300	.235	.624	1.603

a. Dependent Variable: Laba Bersih  
 Sumber : Output SPSS Versi 26, data diolah.

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi yang ditunjukkan dalam tabel sebelumnya, dapat diperoleh persamaan regresi  $Y = -2,477 + 0,091 (X1) + 0,263 (X2)$ . Dari diperoleh persamaan diatas, dapat diberikan kesimpulan :

Besar nilai kostanta adalah -2,477, maka hasil tersebut menunjukkan kostansa atau keadaan saat variabel Laba Bersih (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel Perputaran Kas (X1) dan Perputaran piutang (X2). Apabila, variabel independen 0 (nol), maka variabel Laba Bersih akan terjadi penurunan hingga -2,477 atau tidak ada perubahan.

Besar nilai Perputaran Kas (X1) adalah 0,091 yang mempunyai tanda positif, maka

dapat disimpulkan jika pada Laba Bersih terjadi kenaikan sebesar 1%, maka hasil tersebut menunjukkan variabel perputaran kas akan terjadi kenaikan hingga 0,091. Dimana angka tersebut menunjukkan Perputran Kas berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan pada nilai perputaran kas maka laba bersih naik.

Besar nilai Perputaran Piutang (X2) sebesar 0,263 yang mempunyai tanda positif, maka dapat disimpulkan jika pada Laba Bersih terjadi kenaikan sebesar 1%, maka hasil tersebut menunjukkan variabel Perputaran Piutang akan terjadi kenaikan hingga 0,263, maka hasil tersebut menunjukkan variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap laba bersih. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan pada perputaran piutang maka laba bersih naik.

6) Uji Koefisien Korelasi

Tabel 4.11  
 Hasil Analisis Koefisien Korelasi (r)

Correlations				
		Laba Bersih	Perputaran Kas	Perputaran Piutang
Pearson Correlation	Laba Bersih	1.000	-.097	.406
	Perputaran Kas	-.097	1.000	-.613
	Perputaran Piutang	.406	-.613	1.000
Sig. (1-tailed)	Laba Bersih	.	.395	.122
	Perputaran Kas	.395	.	.030
	Perputaran Piutang	.122	.030	.
N	Laba Bersih	10	10	10
	Perputaran Kas	10	10	10
	Perputaran Piutang	10	10	10

Sumber : Output SPSS Versi 26, data diolah

Bedasarkan hasil koefisien korelasi, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan besar pengaruh terhadap laba bersih yaitu:

Perputaran Kas terhadap Laba Bersih. Nilai koefisien Korelasi Perputaran Kas yaitu -0,097, artinya bahwa Perputaran Kas mempunyai pengaruh sangat rendah terhadap Laba Bersih.

Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih. Nilai koefisien korelasi Perputaran Piutang sebesar 0,406, hal ini mengandung arti bahwa Perputaran Piutang itu mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih

b. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4.12  
 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 <sup>a</sup>	.202	-.026	.36353

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas  
 b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS Versi 26, data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh koefisien determinasi R Square = 0,202, maka  $KD = R \times 100\% = 0,202 \times 100\% = 20,20\%$ , jadi dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) berpengaruh sebesar 20,20% terhadap Laba Bersih (Y), sedangkan sisanya 79,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.9  
 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.477	3.081		-.804	.448		
	Perputaran Kas	.091	.160	.244	.570	.587	.624	1.603
	Perputaran Piutang	.263	.202	.556	1.300	.235	.624	1.603

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS Versi 26, data diolah

Nilai variabel Perputaran kas ditemukan berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel di atas, diperoleh nilai variabel Perputaran Kas sebesar 0,570 dengan nilai sig 0,587 secara parsial thitung untuk kesalahan 5% dan  $df = 7$ , maka diperoleh ttabel sebesar 2,365. Jadi kesimpulan bahwa  $thitung < ttabel$  yaitu  $0,570 < 2,365$  dan  $0,587 > 0,05$ , dengan hasil tersebut bisa diberi kesimpulan bahwasannya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yakni Perputaran Kas terhadap variabel terikat yakni Laba Bersih pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Nilai variabel Perputaran Piutang ditemukan berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel di atas, diperoleh nilai variabel Perputaran Piutang sebesar 1,300 dengan nilai sig 0,235 secara parsial thitung untuk kesalahan 5% dan  $df = 7$ , maka diperoleh ttabel sebesar 2,365. Jadi kesimpulan bawa  $thitung < ttabel$  yaitu

$1,300 < 2,365$  dan  $0,235 > 0,05$ , dengan hasil tersebut bisa diberi kesimpulan bahwasannya Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yakni Perputaran Piutang terhadap variabel terikat yakni Laba Bersih pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Tabel 4.10  
 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.234	2	.117	.886	.454 <sup>b</sup>
	Residual	.925	7	.132		
	Total	1.159	9			

a. Dependent Variable: Laba Bersih  
 b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber : Output SPSS Versi 26, data diolah.

Hasil uji Anova sebelumnya, seperti yang ditunjukkan dalam output tabel 4.10, diperoleh nilai Fhitung 0,886 lebih kecil dari Ftabel 4,47, dengan signifikansi 0,454 lebih besar dari 0,05 atau ( $Fhitung < Ftabel$ ) atau ( $0,886 < 4,74$ ) dan ( $0,454 > 0,05$ ), maka dari perhitungan tersebut bisa diberi kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena secara simultan Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y)..

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. periode 2014-2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta perhitungan dari data yang ada, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh Perputaran Kas (X1) dan Perputaran Piutang (X2) terhadap Laba Bersih (Y), sebagai berikut :

- Hasil perputaran kas terhadap laba bersih, memiliki nilai thitung dari perputaran kas kurang dari nilai ttabel atau ( $0,570 < 2,365$ ) dengan nilai dengan signifiikansi 0,587, artinya nilai tersebut lebih dari tingkat signifiikansi ( $0,587 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan, secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Indofood Sukses Makmur

- Tbk. Hal ini berarti bahwa  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{o1}$  diterima.
- b. Hasil perputaran piutang terhadap laba bersih, memiliki nilai  $t$  hitung dari perputaran piutang kurang dari nilai  $t$  tabel atau ( $1,300 < 2,365$ ) dengan nilai signifiikansi 0,235, artinya nilai tersebut lebih dari tingkat signifikansi ( $0,235 > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Hal ini bahwa  $H_{a2}$  ditolak dan  $H_{o2}$  diterima.
- c. Hasil Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap laba bersih dengan nilai  $F$  hitung 0,886 lebih kecil dari  $F$  tabel, dengan signifikan 0,454 lebih besar dari 0,05 atau ( $F$  hitung  $< F$  tabel) atau ( $0,886 < 4,74$ ) dan ( $0,454 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Perputaran Kas ( $X_1$ ), Perputaran Piutang ( $X_2$ ) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih ( $Y$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astini, Ketut Yuli, Wayan Ciptra, & I Wayan Suwendra. (2014). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Dan Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada LPD. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, (Online), Vol. 2
- [2] Deni, Irman (2015), "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI".
- [3] Eka Ayu Rahayu, Et. All. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol 2 No 4 Oktober 2014
- [4] Feibi Teresa Budiang. Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Emba*. Vol.5 No.2 Juni 2017
- [5] Irman Deni. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Hlm 2-3
- [6] Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana, 2010
- [7] Nina, Sufiana & Pernawati, Ni Ketut. (2010), "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (UNUD), Bali, Indonesia.
- [8] Noratika, Dewi. (2014). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Net Profit Margin. Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013". *Jurnal*
- [9] Oktary Budiansyah. Et all (2015), "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas". Jurusan Manajemen TIE MDP. Palembang
- [10] Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Peningkatan Laba Bersih Perusahaan - Neliti
- [11] Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Wati, E., & Susanthi, P. R. (2022). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 42-51.
- [13] Wati, Erna, and Putu Rani Susanthi. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk." *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen* 6.1 (2022): 42-51.
- [14] WATI, Erna; SUSANTHI, Putu Rani. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 2022, 6.1: 42-51.